

# Kesehatan Dan Penguatan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Umkm Dukuh Ketos

**Muhammad Fikri, Anugrah Cahya Farisa, Aji Wicaksono Putro, Alviliya Qomariyah Idialis, Hauraa Nurul Aulia, Mira Dwi Anjarani, Farah Diska Vellayati, Desi Susilawati\***

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: [desisusilawati@umy.ac.id](mailto:desisusilawati@umy.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1203>

## Abstrak

*Desa Sriharjo, di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, mayoritas penduduk Dukuh Ketos adalah petani dengan sektor pertanian sawah. Potensi lokal di Dukuh Ketos adalah sumber daya alam yang kaya, termasuk lahan pertanian yang digunakan oleh pabrik gula Madukismo sebagai tempat pembuangan limbah yang diharapkan menjadi pupuk penyubur tanah, namun menyebabkan polusi udara berupa bau tak sedap. Beberapa penduduk memiliki Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum berkembang optimal karena kendala akses teknologi dan informasi pemasaran. Beberapa warga juga terkena penyakit Diabetes karena kurangnya pemahaman pencegahan. Kuliah Kerja Nyata di Dukuh Ketos bertujuan untuk mengelola sektor pertanian dengan memanfaatkan sumber daya alam, meningkatkan ekonomi melalui peningkatan pengetahuan pemasaran UMKM, dan melakukan pencegahan penyakit Diabetes. Program ini menyoar kelompok tani, PKK, Dasawisma, dan pemilik UMKM. Metodenya melibatkan sosialisasi, penyuluhan, pendampingan pembuatan pupuk organik cair, pelatihan pembuatan sabun dari limbah jerami, sosialisasi pencegahan penyakit Diabetes, dan pemasaran produk UMKM melalui media sosial. Hasil program ini mencakup pengelolaan limbah gula, peningkatan inovasi produk UMKM dari limbah jerami, pemahaman pencegahan Diabetes, dan informasi pemasaran di media sosial. Program ini membantu mengatasi permasalahan lingkungan dan ekonomi di Dukuh Ketos.*

*Kata Kunci: Pertanian, Kesehatan, Penguatan Ekonomi, UMKM*

## Pendahuluan

Desa Sriharjo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sriharjo terletak di bagian selatan kecamatan Imogiri. Dahulu, Desa Sriharjo merupakan gabungan dari 3 desa/kelurahan yang ada di wilayah kecamatan Imogiri, yaitu Desa Mojohuro, Desa Dogongan dan Desa Kedungmiri. Karena merupakan gabungan dari 3 desa, maka Desa Sriharjo menduduki posisi terluas nomor 3 di kecamatan Imogiri setelah Desa Selopamioro dan Desa Wukirsari. Mayoritas penduduk desa Sriharjo khususnya Dukuh Ketos bermata pencaharian sebagai buruh tani dengan sektor sumber daya alam yang ada pada desa berupa persawahan (Indroyono et al., 2002).

Kekayaan sumber daya yang dimiliki setiap daerah lokal merupakan sebuah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa untuk dikembangkan sehingga dapat mengubah kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik (Putri, 2019). Potensi lokal yang umumnya dimiliki oleh Dukuh Ketos adalah sumber daya alam yang berlimpah. Sumber daya alam (SDA) merupakan aset yang dimiliki suatu negara yang meliputi tanah dan kekayaan alam, seperti kesuburan tanah, keadaan iklim atau cuaca, hasil hutan, tambang dan hasil laut yang mempengaruhi pertumbuhan industri suatu negara (Christanto, 2016). Sumber daya alam yang terdapat di Dukuh Ketos adalah kesuburan tanah sehingga dapat dimanfaatkan pada sektor pertanian yaitu persawahan. Pertanian merupakan kegiatan untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan pangan yang dilakukan oleh seorang petani dan pekebun dengan salah satu tugasnya adalah pemberian pupuk agar menghasilkan produk yang berkualitas (Rouf & Agustiono, 2021).

Dukuh Ketos terpilih oleh pabrik gula Madukismo sebagai tempat pembuangan limbah yang diyakini dapat bermanfaat sebagai pupuk penyubur tanah. Namun hal tersebut menimbulkan polusi udara yaitu bau yang tidak sedap yang mengganggu warga sekitar. Keterbatasan informasi mengenai cara pengolahan pupuk organik cair menjadi suatu permasalahan utama sumber daya manusia di Dukuh Ketos. Sumber daya manusia adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik di dalam suatu institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya (N, 2019). Untuk mengoptimalkan

penggunaan limbah gula sebagai media penyubur tanah, maka dari itu diadakan suatu program kerja bagaimana memanfaatkan suatu limbah organik menjadi pupuk cair alami yang tidak menimbulkan permasalahan lainnya.

Permana (2017) dalam penelitiannya Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) menyebutkan tentang pengertian UMKM adalah sebagai para pelaku usaha ekonomi yang sering dikategorikan sebagai perusahaan yang berskala kecil, menggunakan teknologi tradisional dan dikelola secara sederhana dengan omset kurang dari Rp. 600.000.000 setiap tahunnya dan jumlah karyawan kurang dari 50 orang. UMKM memiliki pengaruh yang besar terhadap penguatan ekonomi suatu wilayah sehingga UMKM harus mampu menyesuaikan perubahan persaingan dan arus era globalisasi serta siap menghadapi segala tantangannya. Perkembangan UMKM masih banyak mengalami kendala yang berdampak lemahnya daya saing terhadap produk impor. Kendala umum yang dihadapi adalah terbatasnya akses permodalan, keterbatasan penggunaan teknologi, dan keterbatasan informasi tentang pengetahuan dan keterampilan dari sumber daya manusia yang ada. Permasalahan lain yaitu lemahnya akses informasi pasar sehingga pemasaran produk kurang mempunyai daya saing di pasar global, sementara untuk berkiprah di pasar lokal dengan pola konsumsi masyarakat yang lebih memilih produk luar negeri juga menjadi salah satu faktor terhambatnya perkembangan UMKM (Gunartin, 2017). Pelaku UMKM di Dukuh juga mengalami permasalahan yang serupa sehingga produk yang dipasarkan belum mampu menjangkau ke lingkup pasar yang lebih luas. Pameran didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk memilih pasar sasaran dan meraih, mempertahankan serta menumbuhkan pelanggan dengan melakukan analisis, perencanaan dan pengendalian program dengan harapan agar tujuan tercapai (Kualitas et al., 2022). Sehingga pemasaran sangat mempengaruhi pengembangan dan kemajuan ekonomi di Dukuh Ketos terutama bagi para pelaku UMKM. Maka dari itu diperlukan suatu sosialisasi sebagai media penyampaian informasi bagaimana cara menjangkau pemasaran ke lingkup yang luas melalui promosi berbayar pada media sosial. Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan, 1992) menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Sedangkan upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Sebagian warga Dukuh Ketos mengidap penyakit Diabetes yang kronis sehingga harus melakukan suntik insulin secara rutin. Diabetes Melitus adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh hiperglikemia atau kadar glukosa yang banyak dalam darah serta adanya kelainan pada proses metabolisme karena kekurangan insulin. Diabetes melitus menurut klasifikasi dibagi menjadi dua tipe yaitu tipe 1 dengan insulin yang berada di bawah garis normal dan tipe 2 yang disebabkan kegagalan tubuh memanfaatkan insulin sehingga mengarah pada penambahan berat badan dan penurunan aktivitas fisik. Diabetes sangat berbahaya karena dapat menyebabkan komplikasi pada organ vital manusia (Nuraisyah, 2018). Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak yaitu sebesar 10,7 juta (Kementerian Kesehatan RI., 2020). Di Dukuh Ketos sendiri terdapat beberapa warga yang terkena penyakit diabetes melitus yang disebabkan oleh pola hidup masyarakat yang kurang tepat.

Maka dari itu dilakukan sosialisasi pencegahan penyakit diabetes melitus sebagai upaya kesehatan untuk mengurangi tingkat penderita penyakit Diabetes Melitus di Indonesia khususnya di Dukuh Ketos. Di dukuh ketos terdapat sebuah SPS yaitu salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan berbagai program layanan anak usia dini yang telah ada di masyarakat seperti Pos PAUD, Bina keluarga balita, Taman pendidikan Al'quran, Taman pendidikan anak soleh, Bina iman anak (BIA), Bina anak muslim berbasis masjid (Bambim) atau dengan kata lain satuan PAUD sejenis adalah bentuk layanan PAUD Nonformal selain dalam bentuk Taman Penitipan Anak dan Kelompok bermain yang memberikan layanan pendidikan dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap

memasuki pendidikan lebih lanjut (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikankementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Permasalahan mendasar pada SPS dan TPA di Dukuh ketos adalah tenaga pengajar. Jumlah tenaga pengajar dirasa kurang sehingga kewalahan dalam melaksanakan proses mengajar. Maka dari itu dilakukan program kerja bantu untuk mengajar serta mendampingi proses belajar dan bermain sehingga mengurangi beban tenaga pengajar yang ada.

### Metode Pelaksanaan

Kelompok yang menjadi sasaran program pengabdian ini adalah Kelompok Tani, PKK dan Dasawisma serta Pelaku UMKM sebagai perwakilan seluruh warga Dukuh Ketos. Metode yang digunakan adalah Sosialisasi dan Penyuluhan serta pendampingan pembuatan pupuk organik cair, pelatihan pembuatan inovasi produk UMKM yaitu sabun dari limbah jerami, sosialisasi pencegahan penyakit diabetes dan proses pemasaran produk UMKM. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pada diagram alir berikut.



Gambar 1. Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat

a. Persiapan

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi dan pembekalan yang diadakan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai upaya awal untuk membantu menganalisa suatu masalah dan menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di lokasi pengabdian dengan tema utama pemberdayaan masyarakat.

b. Observasi

Observasi dilakukan selama 2 kali sebagai upaya untuk melihat potensi-potensi serta permasalahan atau kendala yang ada di lokasi pengabdian.

c. Diskusi

Setelah dilakukannya observasi, maka dapat diketahui potensi-potensi dan permasalahan yang ada di Dukuh Ketos, selanjutnya adalah dilakukan diskusi kelompok untuk menganalisa antara permasalahan dan potensi yang dimiliki masyarakat Dukuh Ketos untuk menentukan program pengabdian yang akan dilakukan.

d. Perancangan Program Kerja

Selanjutnya dilakukan perancangan program kerja sebagai solusi yang dapat mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Dukuh Ketos melalui potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dukuh Ketos. Penyusunan program kerja dilakukan dengan metode *focus group discussion* bersama seluruh anggota kelompok yang selanjutnya dikonsultasikan dengan Kepala Dukuh Ketos.

e. Penyusunan Jadwal Kegiatan

Setelah menentukan program kerja yang akan dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata, tindakan selanjutnya adalah penyusunan jadwal kegiatan yang telah disusun. Dalam penyusunan jadwal kegiatan, kelompok berdiskusi bersama Kepala Dukuh dimana pelaksanaan kegiatan program kerja dilakukan bersamaan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Dukuh Ketos.

f. Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program kerja dilakukan pada tanggal 27 Juli hingga 25 Agustus 2023. Program pengabdian ini dilaksanakan selama 4 minggu sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan program kerja utama maupun program bantu dilakukan bersamaan dengan kegiatan rutin di Dukuh Ketos. Hal tersebut dilakukan berdasarkan saran dari Bapak Kepala Dukuh agar jumlah partisipan mencukupi.

g. Penyusunan Laporan Pengabdian

Setelah dilakukan penarikan pada tanggal 25 Agustus, mulai disusun laporan pengabdian dengan melaporkan program kerja yang telah dilaksanakan.

### Hasil dan Pembahasan (

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dukuh Ketos berlangsung selama lebih kurang 1 bulan yaitu 27 Juli hingga 25 Agustus 2023. Kegiatan diawali dengan wawancara kepada Kepala Dukuh yaitu Bapak Samsuri untuk mengukur tingkat permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dukuh Ketos. Hasil pengukuran awal, sebagian masyarakat masih awam terhadap pengetahuan pupuk organik, digital marketing UMKM dan ancaman penyakit diabetes. Untuk langkah awal maka pada sektor pertanian, kesehatan dan UMKM dilakukan sosialisasi dan penyuluhan serta pelatihan pembuatan pupuk organik, digital marketing dan cara pencegahan penyakit diabetes.

#### 1. Pertanian

Pada sektor pertanian, dilaksanakan program kerja pembuatan pupuk organik cair. Hal ini diselenggarakan berdasarkan permasalahan limbah pembuatan gula dari pabrik Madukismo yang langsung dibuang begitu saja ke area persawahan warga. Warga Dukuh Ketos menyetujui hal tersebut dikarenakan limbah tersebut dapat menyuburkan tanah, namun pembuangan limbah tersebut berakibat pada polusi udara yaitu menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu masyarakat sekitar. Selain itu, setelah diteliti limbah tersebut belum optimal untuk menyuburkan tanah. Sebagai langkah awal untuk menangani permasalahan tersebut, pengabdian mendatangkan pemateri yang unggul pada bidang pertanian yaitu Bapak Suharno, S.Si dari Dinas Pertanian Ketahanan Pangan Klaten yang akan memberikan pengetahuan dan pendampingan pembuatan pupuk organik melalui penyuluhan.

Materi utama yang disajikan adalah pemanfaatan nitrobakteri sebagai ZPT dan pupuk alami. Nitrogen merupakan unsur yang penting bagi makhluk hidup, khususnya tanaman. Fiksasi nitrogen pada industri pembuatan pupuk bergantung pada serangkaian proses oleh bakteri dengan cara mengubah nitrogen menjadi bentuk anorganik yang kemudian diserap tanaman. Penambahan nitrogen oleh bakteri memberikan keuntungan bagi tanaman sehingga pada masa sekarang banyak dimanfaatkan untuk praktik pertanian sebagai alternatif penggunaan pupuk organik (Sapalina et al., 2022). Penyuluhan dilakukan secara langsung di kediaman Bapak Dukuh yang dihadiri oleh 23 partisipan yang berasal dari Kelompok Tani Dukuh Ketos. Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan pertemuan rutin kelompok tani setiap bulannya yaitu pada Tanggal 9 Agustus 2023. Penyuluhan pertanian ini mendapat apresiasi yang sangat oleh warga khususnya kelompok tani. Melalui penyuluhan ini, pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya penggunaan pupuk organik alami yang dapat diperoleh dari nitrobakteri sehingga ramah lingkungan

dan tidak menimbulkan masalah lain. Selain dapat digunakan pada sektor pertanian warga Dukuh Ketos, pupuk yang telah diolah dapat di jual belikan sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat Dukuh Ketos. Dokumentasi penyuluhan program kerja pembuatan pupuk organik pada sektor pertanian ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Pembuatan Pupuk Organik Cair

## 2. UMKM

Pada sektor ekonomi, terdapat 2 program kerja yang pengabdi lakukan untuk membantu penguatan ekonomi di Dukuh Ketos yaitu pemberian Inovasi Produk UMKM dan Digital Marketing Produk UMKM. Kedua kegiatan tersebut berlangsung secara terpisah dimana Inovasi Produk UMKM dilakukan bersama Kelompok PKK dan Dasawisma dengan melakukan pelatihan pembuatan sabun dari limbah jerami dan minyak jelantah, sedangkan Digital Marketing dilakukan pada sebagian mitra pelaku UMKM di Dukuh Ketos.

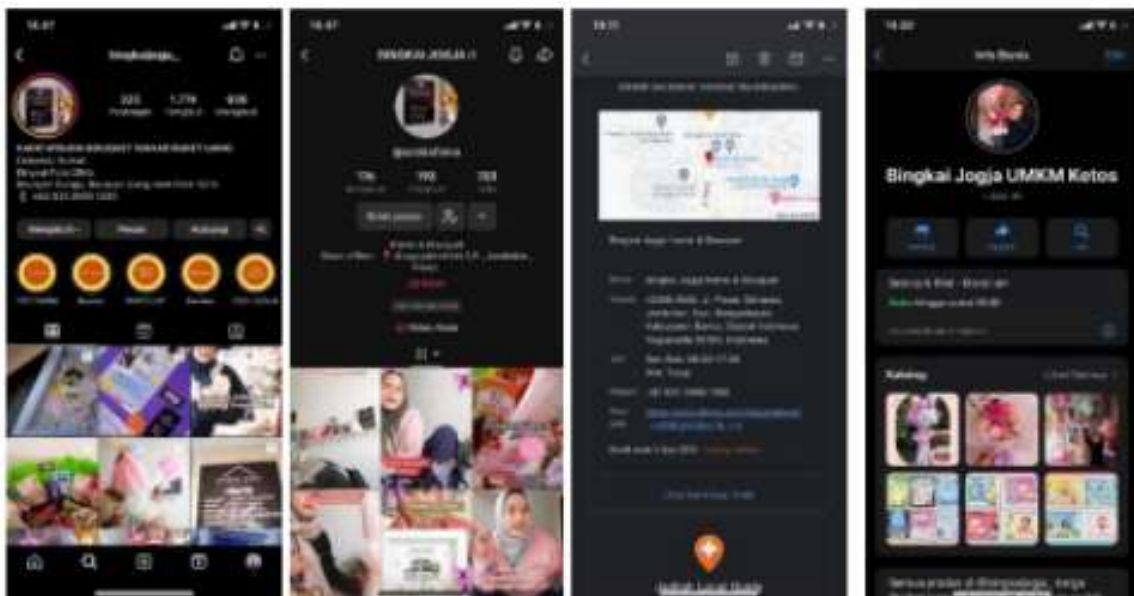
Sabun cuci piring dari limbah jerami dipilih sebagai inovasi produk UMKM karena mayoritas masyarakat Dukuh Ketos bermata pencaharian sebagai petani sehingga jumlah jerami sangat banyak, selama ini jerami hanya digunakan sebagai pangan hewan ternak seperti sapi dan kambing selain itu limbah jerami, jumlah minyak jelantah sangat melimpah yang disebabkan oleh aktivitas dapur baik rumah tangga maupun rumah makan. Minyak jelantah dengan volume yang besar dapat mencemari lingkungan terutama perairan. Limbah jerami dan minyak jelantah dapat sangat bermanfaat dan menambah pendapatan apabila diolah menjadi berbagai macam produk. Salah satu produk yang dapat dihasilkan adalah sabun cuci piring. Sabun merupakan senyawa natrium atau kalium dengan asam lemak dari minyak nabati atau lemak hewani berbentuk padat, luna atau cair dan berbusa. Sabun dihasilkan oleh proses saponifikasi yaitu hidrolisis lemak menjadi asam lemak dan gliserol dalam kondisi basa.



Gambar 3. Sosialisasi pembuatan sabun

Minyak jelantah mempunyai potensi untuk bahan dasar sabun dengan perlakuan khusus secara kimiawi yaitu reaksi saponifikasi. Hal tersebut dapat berkontribusi untuk mengurangi pembuangan limbah minyak jelantah ke lingkungan (Prabowo et al., 2016). Limbah jerami berfungsi sebagai bahan yang digunakan untuk memadatkan sabun. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun dari limbah jerami dan minyak jelantah dilaksanakan di kediaman Pak Dukuh pada tanggal 6 Agustus 2023 dengan partisipan sebanyak 24 orang dari Kelompok Ibu-Ibu PKK dan Dasawisma. Kegiatan berlangsung dengan melakukan sosialisasi bagaimana minyak jelantah dan jerami bisa menjadi sebuah sabun, melakukan praktik pelatihan dan percobaan hasil sabun pada wajan yang berkerak. Kegiatan ini berhasil memberikan inovasi kepada masyarakat yang ingin menambah pendapatan melalui penjualan sabun cuci piring dari limbah jerami dan minyak jelantah karena bahan yang melimpah di lingkungan Dukuh Ketos dan proses pembuatan yang mudah.

Digital Marketing merupakan suatu kegiatan pemasaran atau promosi sebuah produk menggunakan digital atau internet. Tujuan digital marketing adalah menarik konsumen dan calon konsumen secara cepat. Kemajuan teknologi dan internet di masyarakat sangat luas sehingga tidak heran kegiatan pemasaran secara digital dijadikan pilihan utama oleh perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan saling berkompetisi membuat konten yang menarik untuk ditampilkan dalam pemasarannya di dunia maya. Beberapa contoh teknik pemasaran yang termasuk dalam digital marketing ada Saerch Engine Optimization (SEO), periklanan onlune seperti Facebook, Instagram dan Tiktok ads (Watajdid, 2021). Tidak sedikit masyarakat Dukuh Ketos yang menjadi pelaku UMKM, namun produk yang mereka miliki belum bisa menjangkau pasar yang lebih luas karena keterbatasan pengetahuan pada media sosial. Oleh karena itu diadakanya program kerja yang dapat membantu masyarakat untuk mempromosikannya ke dalam sosial media seperti tiktok dan instagram. Program kerja dilaksanakan dengan memilih mitra pembuatan bingkai untuk dilakukan sosialisasi bagaimana cara melakukan digital marketing dengan media sosial ads. Program dilakukan dengan mengunjungi kediaman mitra dan melakukan pelatihan secara personal dan membuatkan titik lokasi pada google maps. Kegiatan ini berhasil memberikan informasi bagaimana cara mempromosikan produk UMKM melalui media sosial berbayar (ads). Akun media sosial Instagram yaitu @bingkaijogja, link: [https://instagram.com/bingkaijogja\\_?igshid=MWZjMTM2ODFkZg==](https://instagram.com/bingkaijogja_?igshid=MWZjMTM2ODFkZg==) dan Tiktok @Azaliafaina link: <https://www.tiktok.com/@azaliafaina?r=8fSObkboxdEA&r=1> Kegiatan Digital Marketing ditunjukkan pada Gambar di bawah ini:



Gambar 4. Digital Marketing UMKM Bingkai Jogja

### 3. Kesehatan

Diabetes merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Banyak masyarakat yang terkena penyakit ini dikarenakan pola hidup yang kurang baik seperti banyak mengonsumsi manis baik di makanan maupun minuman. Hal tersebut terjadi disebabkan kurangnya informasi mengenai jumlah kadar gula maksimal yang boleh dikonsumsi setiap harinya. Di Dukuh Ketos sendiri sering menyajikan hidangan manis kepada tamu di setiap acara. Hal ini dapat menambah resiko terjadinya penyakit Diabetes di Dukuh Ketos. Untuk mengurangi peningkatan penyakit Diabetes, pengabdian dilakukan melalui sosialisasi bahaya, penyebab dan cara pencegahan penyakit Diabetes. Pengabdian mendatangkan pemateri yang ahli pada bidang kesehatan yaitu Bapak dr. Tri Pitara Mahanggoro, S.Si., M.Kes dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Materi utama yang diberikan adalah cara pencegahan dan resiko penyakit diabetes dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dengan lingkup pembahasan yang lebih luas. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan rutin Posyandu Dukuh Ketos pada tanggal 13 Agustus 2023 yang dihadiri oleh 18 Ibu-Ibu peserta posyandu. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi karena masyarakat dapat mengetahui bahaya dari penyakit Diabetes Melitus serta dapat melakukan diskusi mengenai kondisi kesehatan masyarakat. Kegiatan Sosialisasi pencegahan penyakit Diabetes Melitus ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Sosialisasi Kesehatan

### 4. Pendidikan

Sekolah Pra-Sekolah (SPS) adalah institusi untuk memberikan pendidikan pra-sekolah yang terpadu dan berkesinambungan dengan pengembangan posisi anak. Masa usia dini merupakan masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia, baik fisik, kognisi emosi maupun sosial. Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah aspek emosi. Anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Saat ini terdapat kelompok atau lembaga yang menyelenggarakan pendidikan di luar rumah untuk anak usia dini. Anak-anak akan mendapatkan stimulasi yang memadai bagi perkembangan anak pada lingkungan belajar di luar rumah atau TK (Sri, 2019). Dukuh Ketos memiliki sebuah SPS yaitu SPS Atthoyibah dengan 3 orang tenaga pengajar dan 13 murid dengan kisaran berumur 1 - 5 Tahun. Kendala yang dihadapi adalah tenaga pengajar yang telah berumur namun tidak ada yang ingin meregenerasikan atau melanjutkan menjadi pengajar di SPS tersebut sehingga pengajar yang telah rentan merasa kewalahan menghadapi anak-anak murid SPS tersebut. Pengabdian melakukan program bantu yaitu mendampingi dan membantu proses mengajar dan bermain anak-anak murid sehingga mengurangi permasalahan yang terjadi. SPS dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa dan rabu setiap jam 09.00 hingga jam 11.00 WIB. Kegiatan ini mendapat apresiasi dan antusias

anak-anak terhadap pengabdian sehingga murid merasa lebih menyenangkan dan leluasa saat bermain. Kegiatan belajar dan bermain murid SPS ditunjukkan pada Gambar 3.5.



Gambar Kegiatan SPS Atthoyibah

Taman Pendidikan Alquran merupakan fasilitas pendidikan untuk kegiatan belajar dan mengajar Al-qur'an. Kegiatan TPA di Dukuh Ketos sendiri berlangsung di Masjid Miftahul Huda Dukuh Ketos sehingga TPA ini juga bernama TPA Miftahul Huda. TPA ini terdiri dari 2 tenaga pengajar utama dengan belasan jumlah murid. Kegiatan TPA dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu pada hari senin, rabu dan jumat jam 16.30- 17.30 WIB. Kegiatan TPA terdiri dari membaca doa-doa, membaca alqur'an dan bermain bersama. Kegiatan ini sangat mendapat antusias yang tinggi oleh anak-anak murid TPA karena merasa mendapatkan teman bermain baru dan dukungan penuh oleh tenaga pengajar TPA. Kegiatan TPA ditunjukkan pada Gambar 3.6.



Gambar 3. 6 Kegiatan TPA

### 5. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan keseluruhan kegiatan program kerja, metode-metode yang telah pengabdian gunakan dalam implementasi program-program tersebut dapat dikatakan membawa dampak positif yang signifikan. Kesadaran masyarakat meningkat, perubahan perilaku terjadi, dan pelaku UMKM mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang strategi pemasaran dan pengembangan produk. Hal ini berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal, pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat di desa. Tabel pengukuran tingkat keberhasilan program ditunjukkan pada berikut ini:



Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Keterampilan dan Pemahaman	Penguasaan Keterampilan	
	Pre Test	Post Test
Pemahaman partisipan terhadap pemanfaatan Nitrobakteri menjadi pupuk organik cair	56%	85%
Pemahaman partisipan terhadap inovasi pembuatan produk guna dari minyak jelantah dan limbah jerami	52%	87%
Pemahaman partisipan mengenai Digital Marketing	50%	89%
Pemahaman partisipan terkait bahaya penyakit Diabetes Melitus	58%	95%

### **Simpulan**

Berdasarkan beberapa program pengabdian yang telah dijalankan, kami menyimpulkan beberapa hal yaitu pertama, program pengabdian yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, meskipun beberapa program dan kegiatan mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh faktor luar kendali seperti cuaca dan kesibukan masyarakat. Kedua, program pengabdian ini memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada masyarakat, khususnya buruh tani, dalam mengatasi permasalahan pertanian yang selama ini belum terpecahkan, dan membantu menciptakan inovasi baru di bidang pertanian. Ke tiga, mahasiswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru dalam berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, pengalaman yang sulit didapatkan di dunia perkuliahan. Kami mengapresiasi tingginya partisipasi dan antusiasme masyarakat Padukuhan Ketos, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia, dalam mendukung dan menjalankan program-program pengabdian ini.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah yang telah memberikan kesempatan dan bantun untuk terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Titik Istiyawatun Khasanah beserta perangkat Desa Sriharjo Kabupaten Bantul dan Bapak Samsuri selaku Kepala Dukuh Ketos yang telah mengayomi pengabdian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikankementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, D. T. R. I. (2022). *Capaian Pembelajaran untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)*. Kemendibudristek, 1-16.
- Christanto, J. (2016). *Ruang Lingkup Analisis Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Pwkl4401/Modul1, 1-34.
- Gunartin. (2017). *Strengthening SMES As A Pillar of Building the Nation's Economy*. Eduka: Jurnal Pendidika, Hukum, Dan Bisnis, 2(2), 46-55.
- Indroyono, P., Agro, Y., & Junarsin, E. E. (2002). *Kemiskinan Di Sriharjo Dewasa Ini*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, 17(1), 13-26.

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (pp. 1–10).
- Kualitas, P., Dan, L., Terhadap, H., Pada, P., Studi, G., & Kecamatan, W. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Grabfood (Studi Wilayah Kecamatan Setiabudi). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1), 70–83. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.867>
- N, S. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Eri Susan 1. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 952–962.
- Nuraisyah, F. (2018). Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(2), 120–127. <https://doi.org/10.31101/jkk.395>
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Di Indonesia. *Aspirasi*, 8(1), 93–103. <http://news.detik.com/>
- Prabowo, S. A., Ardhi, M. W., & Sasono, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Mojopurno Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Dari Limbah Minyak Jelantah. *Jurnal Terapan Abdimas*, 1, 26. <https://doi.org/10.25273/jta.v1i1.337>
- Putri, A. (2019). Jurnal Geografi Potensi Wilayah Beberapa Daerah Di Indonesia. *Jurnal Geografi*, XX(November), 0–20. [https://www.researchgate.net/publication/345797783\\_JURNAL\\_GEOGRAFI\\_POTENSI\\_WILAYAH\\_BEBERAPA\\_DAERAH\\_DI\\_INDONESIA\\_DAN\\_CARA\\_MENGEMBANKAN\\_POTENSI\\_WILAYAH\\_AGAR\\_BERMANFAAT\\_BAGI\\_WARGA\\_SEKITAR](https://www.researchgate.net/publication/345797783_JURNAL_GEOGRAFI_POTENSI_WILAYAH_BEBERAPA_DAERAH_DI_INDONESIA_DAN_CARA_MENGEMBANKAN_POTENSI_WILAYAH_AGAR_BERMANFAAT_BAGI_WARGA_SEKITAR)
- Rouf, A., & Agustiono, W. (2021). Literature Review : Pemanfaatan Sistem Informasi Cerdas Pertanian Berbasis Internet of Things ( IoT ). *Journal Teknologi Dan Informatika*, 9(1), 45–54. <https://databoks.katadata.co.id>
- Sapalina, F., Noviandi Ginting, E., & Hidayat, F. (2022). Bakteri Penambat Nitrogen Sebagai Agen Biofertilizer. *WARTA Pusat Penelitian Kelapa Sawit*, 27(1), 41–50. <https://doi.org/10.22302/iopri.war.warta.v27i1.80>
- Sri, Y. (2019). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi*, III(1), 121–130.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan. (1992).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan. Sekretaris Negara Republik Indonesia, 3(1), 1–53. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46620/uu-no-23-tahun-1992>
- Watajdid, N. I. (2021). Jurnal sains pemasaran indonesia. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, XX(3), 241–257. Acuan yang ada dalam daftar pustaka harus ada di dalam tubuh tulisan.
- Indroyono, P., Agro, Y., & Junarsin, E. E. (2002). KEMISKINAN DI SRIHARJO DEWASA INI. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* (Vol. 17, Issue 1).
- Nuraisyah, F. (2018). Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(2), 120–127. <https://doi.org/10.31101/jkk.395>
- Penelitian, P., Keahlian, B., Ri, D., Subroto, J. G., & Jakarta, S. (n.d.). STRATEGI PENINGKATAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA *Strategy of Enhancement on the Small and Medium-Sized Enterprises (SMES) in Indonesia Sony Hendra Permana*. <http://news.detik.com/>

- Prabowo, S. A., Ardhi, Muh. W., & Sasono, M. (2016). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MOJOPURNO MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN DARI LIMBAH MINYAK JELANTAH. *Jurnal Terapan Abdimas*, 1, 26. <https://doi.org/10.25273/jta.v1i1.337>
- Sapalina, F., Noviandi Ginting, E., & Hidayat, F. (2022). BAKTERI PENAMBAT NITROGEN SEBAGAI AGEN BIOFERTILIZER. *WARTA Pusat Penelitian Kelapa Sawit*, 27(1), 41-50. <https://doi.org/10.22302/iopri.war.warta.v27i1.80>
- Yenawati Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, S. (2010). *STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK: Vol. III* (Issue 1).